

**WANITA KARIR DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM**  
**(Studi Terhadap Guru SMK Ma'arif NU Tirto di Desa Pacar Kecamatan**  
**Tirto Kabupaten Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk guna memenuhi sebagian syarat sarjana Strata satu ( S1)



Oleh:

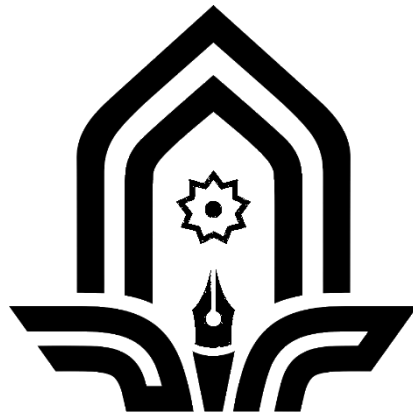
**M. SIHAB**  
NIM. 1117108

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**2023**

**WANITA KARIR DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM**  
**(Studi Terhadap Guru SMK Ma'arif NU Tirto di Desa Pacar Kecamatan**  
**Tirto Kabupaten Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk guna memenuhi sebagian syarat sarjana Strata satu ( S1)



Oleh:

**M. SIHAB**  
NIM. 1117108

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**2023**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Sihab

NIM : 1117108

Judul Skripsi : Wanita Karir Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Terhadap Guru  
Smk Nu Ma'arif Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Tirto  
Kabupaten Pekalongan)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Maret 2023



**M.SIHAB**

NIM.1117108

## NOTA PEMBIMBING

**Abdul Aziz,M.Ag**

Desa Banyuurip Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

**An.Sdra.M Sihab**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

Universitas Islam Negeri

K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam

di

**PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan sebelumnya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : M.SIHAB

NIM : 1117108


Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : Wanita Karir Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Terhadap Guru Smk Ma'arif NU Tirto Di Desa Pacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Mei 2023

Pembimbing,



**Abdul Aziz,M.Ag**

NIP. 197112231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Kampus 2 Jl. Pahlawan Km 5 Kajen Kab. Pekalongan , Telp. 082329346517

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **M. SIHAB**

NIM : **1117108**

Judul Skripsi : **ANALISIS WANITA KARIR DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI TERHADAP GURU SMK MA'ARIF NU TIRTO DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing,


  
**Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 197102231999031001

**Dewan Penguji**

**Penguji I**

  
**Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.**  
NIP. 196503301991032001

**Penguji II**

  
**Uswatun Khasanah, M.S.I.**  
NIP. 198306132015032004



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan pada kehadirat Allah Swr yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“WANITA KARIR DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI TERHADAP GURU SMK NU MA'ARIF DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN) ”**

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya, serta umatnya yang senantiasa berbuat kebajikan. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul akhir. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenaitu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. Ahmad Jalaludin, MA selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Bapak Dr. Mubarak Lc, MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Syari'ah
4. Bapak Pembimbing bapak Abdul Aziz, M.Ag selaku Dosen Pembimbing
5. Bapak Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dalam pembuatan karya tulis ini.

6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan yang memberikan ilmu, pengalaman, serta bekal untuk menggapai cita-cita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna memperbaiki di masa yang akan datang.

Pekalongan, 6 Juli 2023

Peneliti

**M. Sihab**  
NIM 1117108

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	ا = ai	ا = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis mar'atunjamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis Fatīmah

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh

ربنا ditulis rabbanā

البرر ditulis al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	Asy-syamsu
الرجل	Ditulis	ar-rojulu
السيدة	Ditulis	As-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “hurufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	al-qamar
البدیع	Ditulis	al-badī
الجلال	Ditulis	al-jalāl

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh

امرت	Ditulis	Umirtu
شيء	Ditulis	Syai'un

## PERSEMBAHAN

Biqoulina Alhamdulillah puji syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT atas petunjuk dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga dengan sholawat skripsi ini menjadi terasa mudah. Dengan segenap rasa yang bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Kedua orang tua saya Bapak M. Yasin dan Ibu Mustofiah tercinta tiada bandingannya, yang telah mendoakan, memberikan motivasi. Selalu bekerja keras dalam biaya pendidikan, terimakasih telah memberikan doa restu.
2. Calon istri yang bernama Anisa Nur Laila telah memberikan semangat dalam mengerjakan dan selalu mendampingi disuka maupun duka.
3. Adik saya yang bernama Ifa Ainul Husna yang saya banggakan
4. Guru tercinta Abah Habib Lutfi Bin Yahya di Pekalongan yang selalu memberikan nasehat sehingga tetap dalam bersemangat mencari ilmu.
5. Guru tercinta Abah Habib Taufik Bin Yahya di Medono, Pekalongan yang selalu memberikan nasehat sehingga tetap dalam bersemangat mencari ilmu.
6. Rekan seperjuangan yaitu Muhammad Khaidar, Muhammad Khidir dan Saiful Mujab yang telah mendukung dalam pembuatan karya tulis ini.
7. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan yang memberikan ilmu, pengalaman, serta bekal untuk menggapai cita-cita.
8. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**MOTTO**

كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ وَالْبَدْرِ فِي شَرَفٍ \* وَالْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالذَّهْرِ فِي هَمَمٍ

**“ Halus seperti bunga dan mulia seperti bulan purnama, murah hati seperti laut dan semangat tinggi seperti zaman ”  
( Kitab Burdah Al-Imam Bushiri )**

## ABSTRAK

Wanita karir bekerja dengan alasan sebuah tuntutan kebutuhan, menjadi perbincangan dan pro-kontra di kalangan ulama. Pada dasarnya wanita karir ada karena melihat realitas yang ada dalam masyarakat, di mana banyak tawaran positif untuk berkisah dalam dunia kerja. Namun terkadang hal tersebut membuat kehormatan wanita menjadi tidak baik, karena alasan kebutuhan yang mengharuskan wanita bekerja itu bukanlah suatu tuntutan syar'i. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak wanita karir (perempuan sebagai guru SMK Ma'arif NU Tirto) terhadap tugasnya dalam keluarga, dan bagaimana perspektif hukum Islam tentang wanita karir (perempuan sebagai guru SMK Ma'arif NU Tirto).

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan data primer yang di peroleh dengan teknik observasi dan wawancara kepada Guru perempuan SMK Ma'arif NU Tirto, serta data sekunder berupa buku, literatur, jurnal penelitian, hasil penelitian yang peroleh dengan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama; dampak wanita bekerja wanita karir (perempuan sebagai guru Smk Ma'arif NU Tirto) terhadap tugasnya dalam keluarga, Dampak negatif dari perempuan yang bekerja di luar rumah adalah berkurangnya interaksi sosial dengan masyarakat sekitar, Selain dampak kurangnya sosialisasi dengan masyarakat, dampak yang dirasakan oleh para wanita karir adalah bertambahnya beban ekonomi keluarga akibat dari banyaknya relasi yang dimiliki. Banyak dampak positif atau manfaat yang dirasakan oleh para perempuan karir ketika mereka bekerja di luar rumah. Dengan bekerja maka seseorang akan lebih banyak mendapatkan ilmu dan relasi. Dampak positif selanjutnya bagi perempuan karir adalah dapat memberikan ilmu kepada masyarakat. Kedua; dalam perspektif hukum Islam Wanita karir ditinjau dari kedudukan sebagai ciptaan bahwa Islam memberikan kedudukan dan derajat yang layak pada wanita juga status yang sama dengan laki-laki, baik dalam posisi dan kapasitasnya sebagai pengabdian Tuhan. Panduan yang harus diikuti oleh setiap wanita karir (perempuan sebagai guru SMK Ma'arif NU Tirto) terhadap tugasnya dalam keluarga antara lain adalah bertanggung jawab terhadap keluarga, menjaga kehormatan diri, mengawal perlakuan dan pergaulan, bertanggung jawab dalam setiap tindakan. Jika seorang wanita bekerja di luar rumah, maka wajib bagi mereka untuk mendapat izin dari suami untuk bekerja di luar rumah dan Tidak berkumpul dengan lelaki lain yang bukan muhrimnya.

***Kata Kunci : Wanita Karir dan Hukum Islam***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Masalah .....	8
D. Manfaat Penilaian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	24
H. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	28
A. Pengertian Wanita Karir .....	28
B. Karakteristik Wanita Karir .....	33
C. Kelebihan Wanita .....	43
D. Peranan Wanita .....	44
E. Syarat-syarat Wanita Karir .....	48

F. Problematika Wanita Karir .....	53
<b>BAB III Tinjauan Umum Mengenai SMK Ma'arif NU Tirto Di Desa Pacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU Tirto Desa Pacar Kecamatan Tirto .....	59
B. Gambaran Umum Keluarga Keluarga Yang Istrinya Menjadi Guru .....	
C. Dampak Peran Wanita Karir Dalam Keluarga .....	61
<b>BAB IV WANITA KARIR DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI TERHADAP GURU SMK MAARIF NU TIRTO DI DESA PACAR KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN) .....</b>	<b>82</b>
A. Dampak Wanita Karir Perempuan Sebagai Guru SMK Ma'arif NU Tirto .....	82
B. Prespektif Hukum Islam Terhadap Wanita Karir ( Perempuan Sebagai Guru Smk Ma'arif NU Tirto) Terhadap Tugasnya Dalam Keluarga Di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Ibu Guru Ervina
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Ibu Guru Nailil Umrah
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Ibu Guru Meri
- Lampiran 5 Biodata Diri

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal dimana yang di dalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.

Allah Swt menciptakan seorang Laki-laki adalah pemimpin di dalam rumah, bagi istri juga anak-anaknya, Allah menjaddikan laki-laki dengan segala pertimbangannya, Allah memberikan keutamaan dikarenakan suami yang menanggung nafkah dalam keluarganya. Oleh karena itu, suami mempunyai beberapa hak atas istrinya dikarenakan. Allah swt. berfirman dalam Q.S an-Nisa (4)/34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ  
أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ  
فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ  
سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

*Terjemahnya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki)*

atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalih, adalah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).<sup>1</sup>

Pria dan wanita mempunyai kedudukan yang sama atau setara. Masyarakat memandang ayat dalam Al Qur'an bahwa laki-laki lebih unggul daripada wanita. Pria lebih diutamakan daripada wanita misalnya dalam hal menjadi imam, kewajiban dan warisan. Hal tersebut dikutip, seperti yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim berikut ini:

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَتْ  
 امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزَلَةٌ: وَمَا لَنَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ،  
 وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِيذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ. قَالَتْ: يَا  
 رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ: أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ  
 تُعَدُّ شَهَادَةَ رَجُلٍ، فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ، وَتَمَكُّتُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُفْطِرُ فِي  
 رَمَضَانَ فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ.

*Artinya: Hai kaum perempuan, bersedekahlah dan perbanyaklah memohon ampunan karena aku melihat kamu sekalian menjadi sebagian besar penghuni neraka. Lalu salah satu seorang perempuan di antara mereka yang cerdas dan kritis bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa kami menjadi sebagian besar penghuni neraka?" Rasulullah menjawab: "kamu sekalian banyak melaknat (mendoakan buruk terhadap orang lain) dan tidak berterima kasih atas kebaikan suami. Saya tidak melihat perempuan-perempuan yang kurang akal dan agamanya yang bisa mengalahkan laki-laki yang berakal, selain kamu." Perempuan yang kritis itu bertanya lagi: "Apa kekurangan akal dan agama perempuan itu?" Rasulullah menjawab: "Adapun kekurangan akalnya adalah kesaksian dua orang perempuan itu sama dengan kesaksian satu orang laki-laki. Itulah kekurangan akal itu, dan perempuan itu (haid) berhari-hari dengan tidak shalat dan tidak berpuasa di bulan Ramadhan. Inilah kekurangan agama itu." (HR. Bukhari Muslim).<sup>2</sup>*

Fatwa-fatwa wanita karir menunjukkan urutan sikap, meskipun berasal dari pandangan dasar dalam moralitas Islam. Moralitas bisa dipertahankan,

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Terjemah Al-Qur'an", (Departemen Agama), 98.

<sup>2</sup> Hadits Bukhari Muslim, 90.

dinaikkan, atau direndahkan oleh tingkah laku kaum wanita. Dalam memilih pekerjaan atau profesi, wanita harus mempunyai batas-batas yang sesuai dengan sifat kewanitaannya seperti berkarir dengan jenis pekerjaan yang sesuai, tetap menjaga penampilan yang baik dan sopan, selalu ingat akan kewajiban seorang wanita, dan juga kewajiban selaku umat dalam beribadah. Dengan memperhatikan batasan-batasan bagi wanita karir maka sesungguhnya seorang wanita karir telah dibentengi oleh hal-hal yang akan menjaga dirinya untuk tidak melakukan Sesuatu yang akan mempengaruhi keutuhan moralitasnya. Keuntungan dari seorang istri yang berkarir bagi suami dan juga keluarga tentunya akan memudahkan seorang suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Karena keutuhan rumah tangga itu dimulai dari terjalinnya relasi yang baik dalam keluarga diantaranya adanya kesatuan ekonomi diantara keduanya yaitu suami dan istri.<sup>3</sup>

Wanita karir bekerja dengan alasan sebuah tuntutan kebutuhan, menjadi perbincangan dan pro-kontra dikalangan ulama dan para mufti, wanita karir pada dasarnya, melihat realitas yang ada dalam masyarakat banyak tawaran positif namun hal tersebut membuat kehormatan wanita menjadi tidak baik, karena alasan kebutuhan yang mengharuskan wanita bekerja itu bukanlah suatu tuntutan syar*‘*i.

Pada dasarnya tidak ada yang melarang perempuan untuk bekerja dan mengerjakan sesuatu diluar rumah. Para ulama membedakan hukum perempuan yang dapat mengurangi hak suami dan istri atau tidak mengurangi

---

<sup>3</sup> Hooker, "Islam Mazhab Indonesia : Fatwa-Fatwa dan Perubahan Sosial, Jakarta:2016), Hal 18.

hak suami. Madzab Hanafi memandang dan membedakan Perempuan yang mengurangi dan hak-hak untuk suami. Dalam Kitab Fiqhul Muin yang dikarang oleh Dr.Wahbah Zuhaili menyatakan bahwa di dalamnya ada setidaknya mengandung permasalahan: “Apakah boleh seorang perempuan melakukan perjalanan untuk melaksanakan haji sunnah, ziarah, atau dagang seumpama keduanya (seperti bekerja) bersama beberapa orang perempuan yang terpercaya.”

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita di tengah-tengah masyarakat, maka kini sebagaimana kaum pria banyak kaum wanita yang berkarir, baik di kantor pemerintah maupun swasta. Bahkan ada yang berkarir di bidang kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana pria. Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dan berkarir dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarir dalam hukum dan jaksa. Ada yang terjun di bidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontraktor dan sebagainya. Ada pula yang bergerak di bidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek, artis, penyanyi, sutradara, guru, dan lain-lain.

Keterangan di atas menunjukkan besarnya peran wanita dalam dunia kerja tetapi dunia kerja sangat tidak ramah terhadap wanita, salah satunya dengan menempatkan mereka pada posisi sekunder seperti di pabrik sepatu dimana Wanita hanya bertugas memasukkan sepatu dalam kardus. Sedangkan posisi primer atau yang penting dalam sebuah perusahaan selalu dipegang oleh pria. Wanita ditempatkan pada posisi sekunder karena munculnya

anggapan wanita cenderung lebih pasif dan memiliki intelektual lebih rendah dibanding dengan pria. Hal tersebut mengakibatkan pekerjaan yang hanya membutuhkan ketekunan, ketelitian, dan kerapian, dan biasanya hanya mengerjakan satu jenis pekerjaan setiap hari selama bertahun-tahun.<sup>4</sup>

Pandangan yang merendahkan terhadap wanita sangat mempengaruhi mereka dalam dunia kerja seperti mereka harus menerima tindak pelecehan seksual di tempat mereka bekerja baik dari rekan kerjanya sendiri ataupun dengan atasannya, gaji rendah yang mereka peroleh dikarenakan wanita mengalami haid, hamil, melahirkan sehingga tidak mampu beraktivitas dengan semaksimal mungkin. Perusahaan tidak memberikan wanita jaminan kesehatan yang memadai walaupun ada tidak semua wanita akan memperolehnya.

Akan tetapi untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis bahagia, rukun, damai dan utuh tidak menutup kemungkinan dengan tidak diikutinya perekonomian rumah tangga yang berkecukupan. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu pemicu kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah, penghasilan suami kecil tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, suami bekerja sebagai buruh dan selalu mengandalkan istri. Padahal sudah jelas dalam Islam seorang suami mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga, mencukupi segala kebutuhan rumah tangga, dan memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Doni azhari, Hukum Perkawinan di Indonesia, (Jakarta: Pustaka ilmu, 2017), 54

<sup>5</sup> Doni azhari, Hukum Perkawinan di Indonesia, (Jakarta: Pustaka ilmu, 2017), 67.

Hal-hal seperti itulah yang kemudian mendorong seorang istri bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga atau memang sebelum berumah tangga seorang istri sudah bekerja (wanita karir). “Ketika seorang istri telah memutuskan untuk bekerja baik bekerja di luar Para guru guru Wanita di Smk Ma’arif NU Tirto memposisikan diri sebagai wanita karir di sisi lain juga menjadi ibu rumah tangga memiliki tugas ganda menjalankan pekerjaan sebagai Wanita karir di Smk Ma’arif NU Tirto para guru harus pandai pandai mengatur waktu family time bersama keluarganya agar dalam menjalankan kekeluargaannya dengan suami dan anak tidak mengalami keretakan. Dan di sini guru mempunyai pandangan bahwasanya ketika hari libur mereka harus bisa menghabiskan khusus untuk keluarga ,keluarga dapat dikatakan harmonis apabila suami istri dapat berperan sebagaimana mestinya.

Seperti halnya pada wanita yang bekerja di Lembaga Pendidikan, Smk Ma’arif NU Tirto jam yang kerja cukup lama, terkadang ada kerjaan *deadline* yang harus diselesaikan saat itu juga dan menguras waktu lebih banyak. Tugas dan tuntutan pekerjaan, pastilah akan menguras fisik dan pikiran untuk menghasilkan kinerja yang baik, dengan demikian waktu untuk anak dan keluarga lebih sedikit.

Berdasarkan observasi awal dengan beberapa pegawai guru , wanita karir yang bekerja, yang sudah menikah dan memiliki anak. Wanita karir tersebut dia memiliki kendala dalam memenegerial keluarga dikarenakan ia memiliki tanggung jawab mengurus rumah tangg dan memiliki anak. Ia meninggalkan anaknya dari jam 07.00 pagi sampai ia pulang kerja. Pegawai

tersebut bekerja sampai jam 14.00 namun sering kali lembur sampai jam 17.00 dikarenakan menyesuaikan aktivitas pekerjaan di kantor. Problematika yang terjadi ia tidak memiliki waktu sepenuhnya dengan keluarga dan anak dikarenakan jam kerja yang terlalu padat.

Pentingnya penelitian ini untuk diteliti karena, ketika wanita bisa membagi waktu dalam pekerjaan, tentu keluarga dan anak-anak mereka lebih diperhatikan sehingga tidak terjadi jarak emosional antara mereka dan anak. Ketika wanita lebih banyak waktunya bekerja di luar rumah, anak tidak bisa merasakan peran ibu di rumah, pengasuhan juga berpengaruh terhadap kepribadian keluarga.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peran guru Wanita dalam memposisikan diri sebagai Wanita karir dan di sisi lain sebagai ibu rumah tangga dan dampak wanita karir terhadap tugasnya dalam keluarga, apa factor yang mempengaruhi guru Wanita SMK Ma'arif Tirta terkait eksistensi wanita karir dalam memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya.

Untuk mengetahui dampak positif dan negatif tersebut maka saya melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mendukung pengaruh positif dan pengaruh negatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU Tirta, Guru di SMK Ma'arif NU Tirta berjumlah 5 diantaranya 3 yang menjadi informan penelitian guru adalah perempuan (wanita karir). Berangkat dari latar belakang di atas, saya tertarik untuk” meneliti lebih jauh mengenai “**WANITA KARIR DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi**



**Terhadap guru SMK Ma'arif NU Tirto di Desa Pacar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan ”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak wanita karir (perempuan sebagai guru SMK Ma'arif NU Tirto) terhadap tugasnya dalam keluarga ?
2. Bagaimana perspektif hukum Islam tentang wanita karir (perempuan sebagai guru SMK Ma'arif NU Tirto) ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak wanita karir perempuan sebagai guru SMK Ma'arif NU Tirto terhadap tugasnya dalam keluarga.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis perspektif hukum Islam tentang wanita karir perempuan sebagai guru SMK Ma'arif NU Tirto terhadap tugasnya dalam keluarga.

**D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuannya maka manfaat penelitian yang diperoleh adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan tentang konsep wanita karir dalam perspektif Hukum Islam
  - b. Memberikan kontribusi pengetahuan di bidang hukum untuk kalangan akademisi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk menambah wawasan dan sumbangsih secara praktis di bidang Hukum Islam
  - b. Untuk menambah wawaan di bidang hukum bagi pembaca khususnya bagi penulisnya

## **E. Penelitian Yang Relevan**

Heri purwanto yang berjudul "*Wanita karir dan keluarga (studi pandangan para anggota Dewan perwakilan rakyat Daerah istimewa Yogyakarta*". Skripsi ini menjelaskan tentang pandangan anggota dewan perempuan mengenai boleh atau tidaknya seorang perempuan, bekerja sebagai Wanita karir adalah boleh, asal mereka mempunyai kemampuan serta tidak melupakan tugasns ebagai seorang istri dan ibu.<sup>6</sup> Persamaan pada peneliian ini adalah sama-sama membahas tentang wanita karir sedangkan perbedaan pada peneliian ini adalah lokasi penelitian yang berada di SMK Ma'arif NU Tirto serta penelitian ini mengambil pandangan dari guru-guru perempuan SMK Ma'arif NU Tirto.

---

<sup>6</sup> Heri purwanto, "Wanita karir dan keluarga (studi pandangan para anggota Dewan perwakilan rakyat Daerah istimewa Yogyakarta", Skripsi UIN Sunan Kalijaga

Nova Dwi isfiyanti yang berjudul "Analisis tingkat stress Wanita karir dalam peran Gandanya dengan Regenerasi logistic ordinal (Studi kasus para tenaga kerja Wanita di R.S Mardi rahayu kodus)". Penelitian ini menjelaskan peranan wanita diluar rumah yang didukung dengan pendidikan yang memadai.<sup>7</sup> Persamaan pada peneliian ini adalah sama-sama membahas tentang wantia karir sedangkan perbedaan pada peneliian ini adalah lokasi penelitian yang berada di SMK Ma'arif NU Tirto serta penelitian ini mengambil pandangan dari guru-guru perempuan SMK Ma'arif NU Tirto.

Penelitian yang dilakukan oleh Fera Andika Kebahyang, dengan judul "*Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)*". Disimpulkan bahwa implikasinya berdampak positif selama dalam berkarirnya masih sesuai ketentuan syari'at agama yakni dengan tetap mengedepankan keluarga sehingga mendatangkan keharmonisan dalam keluarganya. Sementara hal ini dapat berdampak negatif jika istri lebih mementingkan pekerjaannya dan sang suami hanya mengandalkan sang istri dalam urusan rumah tangga sehingga hal ini tentu akan menjadikan keharmonisan rumah tangga terganggu.<sup>8</sup> Persamaan pada peneliian ini adalah sama-sama membahas tentang wantia karir sedangkan perbedaan pada peneliian ini adalah lokasi penelitian yang berada di SMK

---

<sup>7</sup> Nova Dwi isfiyanti. "Analisis tingkat stress Wanita karir dalam peran Gandanya dengan Regenerasi logistic, Studi kasus para tenaga kerja Wanita di R.S Mardi rahayu kodus".

<sup>8</sup> Fera Andika Kebahyang, dengan judul "*Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)*"

Ma'arif NU Tirto serta penelitian ini mengambil pandangan dari guru-guru perempuan SMK Ma'arif NU Tirto.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Wanita Karier**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karier” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran,).<sup>9</sup> Karier adalah profesi yang memberikan harapan kehidupan yang diakan datang pada masa depan. Oleh karenanya Karir sering dikaitkan dengan uang dan kekuasaan. Namun bagi sebagian yang lain, masalah tentu bukan sekedar itu, karir merupakan kegiatan untuk menopang kehidupan keluarga. Orang yang hidup sesuai dengan panggilan hidupnya akan menikmati hidup b ahagia. Untuk panggilan itu, melaikan tidak hanya perempuan namun laki-laki juga.<sup>10</sup>

Wanita karir memiliki makna, Seorang wanita yang menjalani pekerjaannya scara serius. Perempuan yang memiliki pandangan bahwa wanita karir akan mengalahkan pandangan kebutuhan lain. Pada masa Rasulullah ada ada bebrapa yang memerankan wanita karir yaitu Siti Khotijah, namun dalam kenyataanya wanitta karir bukanlah menjadi syaray

---

<sup>9</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2008), 372.

<sup>10</sup> A. Nunuk P. Murniati, Getar Gender: Buku Kedua (Magelang: Perpustakaan Nasional RI:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2004), 217

syar'i. Pada kenyataannya ekonomi hanyalah sarana untuk menopang sisi-sisi kehidupan yang lain.

Kewajiban istri dalam menjaga rumah tangga sangat penting, agar suami merasa nyaman dan betah untuk suasana rumah yang dibuat. Sehingga hasilnya ciptakan suasana rumah yang menjadikan suami betah berada di dalamnya. Dewasa ini wanita karir menjadi hal yang sangat dominan, dimana istri yang bekerja di luar rumah yang bertambah dan suami yang lebih banyak di dalam rumah. Istilah "karier" atau *career* (Inggris) berarti "*A job or profession for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one's life.*" Atau "*a job or profession especially one with opportunities for progress*" sementara itu "wanita karir" berarti "wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan."<sup>11</sup>

Menurut kriteria yang diberikan di atas, berkarier adalah kebutuhan yang dimiliki oleh kebanyakan orang, meskipun itu adalah kebutuhan penuh waktu. Jadi, "wanita karir" adalah wanita yang telah menghabiskan banyak waktu mengejar pekerjaan. Biasanya, wanita mengejar karir di luar rumah. Wanita karir di sektor publik dengan demikian diklasifikasikan dengan cara ini. Namun, memiliki pekerjaan melibatkan pemilihan jalur karir yang membutuhkan serangkaian kemampuan, bakat, dan

---

<sup>11</sup> Siti Muri'ah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 32-33.

keterampilan yang hanya dapat dikembangkan melalui penyelesaian program pendidikan khusus yang berhasil.<sup>12</sup>

Hanya sedikit orang yang menganggap wanita yang mengejar pekerjaan sebagai individu yang unik dengan bakat yang khas; mereka masih dianggap sebagai bagian dari kelompok perempuan. Tentu saja, ini juga akan menurunkan tujuan wanita yang terus-menerus melihat ke belakang dalam pengejaran profesionalnya. Wanita harus selalu mempertimbangkan pandangan masyarakat yang jarang negatif karena bertentangan dengan kodratnya. Seolah-olah kewajiban perempuan ditempatkan atas dasar bersyarat, dan akibatnya mereka yang menolak untuk memenuhinya menderita.<sup>13</sup>

Wanita adalah makhluk dengan hak dan kelebihan, diciptakan oleh Allah SWT. Legenda kehidupan awal mengklaim bahwa Nabi Adam adalah nenek moyang seluruh umat manusia. kemudian menciptakan Nabi Adam untuk menjadi pendamping Hawa dan wanita pertama. Perpaduan keduanya telah menghasilkan generasi manusia dari zaman dahulu hingga sekarang. Posisi yang diisi oleh wanita karier dan cara mereka berperilaku di tempat kerja berfungsi untuk memajukan karier mereka. Wanita profesional memainkan dua peran berbeda: yang satu secara bawaan terkait dengan rumah dan yang lainnya dengan mengasuh dan bekerja di

---

<sup>12</sup> Siti Muri'ah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier", (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 34.

<sup>13</sup> A. Nunuk P. Murniati, "Getar Gender: Buku Kedua", (Jakarta: Pustaka Ilmu : 2018), 220.

luar rumah. Oleh karena itu, seorang wanita karir harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak harus dimiliki oleh semua wanita.<sup>14</sup>

Wanita memiliki manfaat dan keistimewaan tertentu sejak lahir. Selain memainkan peran penting di rumah, perempuan memainkan peran utama dalam masyarakat, organisasi, dan bangsa. Saat ini, banyak wanita sama berprestasi dan canggihnya dengan pria dalam pekerjaan mereka. Fenomena yang saat ini terlihat adalah meningkatnya kepedulian moral di kalangan perempuan bekerja, khususnya yang mempertahankan peran perempuan sebagai istri dan ibu di rumah akibat tidak menjalankan komitmen keluarga dan pekerjaan. Wanita biasanya mengambil peran aktif dalam masyarakat. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam pembangunan masyarakat. Perempuan harus memahami bagaimana hukum Islam menetapkan kedudukan hukum, kewajiban dan hak mereka. Kelompok utama adalah ibu, istri, anak perempuan, dan anggota masyarakat.<sup>15</sup>

## 2. Karakteristik Wanita

### a. Hak-hak Kaum Wanita

Berikut ini akan dikemukakan beberapa hak yang dimiliki oleh kaum wanita menurut pandangan ajaran Islam.

#### 1) Hak-hak Wanita dalam Bidang Politik

---

<sup>14</sup> Tenaga Kerja Wanita Indonesia (Jakarta: Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional Lembaga Pengetahuan Indonesia, 1982),3.

<sup>15</sup> Ray Sitoresmin Prabuningrat,"Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis"(Jakarta:Pustaka Media),41.

Salah satu ayat yang seringkali dikemukakan oleh para pemikir Islam dalam kaitan dengan hak-hak politik kaum wanita adalah yang tertera dalam QS. Al-Taubah (9)/71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Terjemahnya: Juga, sebagian laki-laki dan perempuan yang beriman adalah awliya bagi orang lain. Mereka disuruh menjunjung tinggi prinsip moral, melarang perbuatan maksiat, menetapkan waktu sholat, memberikan sedekah, dan menghormati Allah dan Rasul-Nya. Allah akan mengasihani mereka. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>16</sup>*

Dalam fatwa-fatwa tersebut di atas, ungkapan mengatur yang baik dan mencegah yang salah umumnya diartikan bahwa laki-laki dan perempuan harus bekerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan konsep “memerintah yang ma'ruf” menyangkut segala aspek kebaikan atau perbaikan kehidupan, termasuk memberi nasihat (kritik) kepada yang berkuasa, sedangkan kata awliya' mencakup kerja sama, dukungan, dan kontrol. Hasilnya, setiap peserta Muslim dalam kompetisi mampu mengikuti perubahan sosial dan menawarkan wawasan dan nasihat dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>17</sup>

Karena itu, dapat dikatakan bahwa ini adalah hak yang sama-sama dimiliki oleh laki-laki dan perempuan karena tidak ada satu

<sup>16</sup> Al-Qur'an Surah Al-Taubah (9)/71

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), 272-273.



pun ayat agama yang dapat diartikan sebagai pengecualian perempuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, terutama dalam politik. Sebaliknya, sejarah Islam menunjukkan bagaimana perempuan terlibat aktif dalam semua bidang kehidupan.

## 2) Hak-hak Wanita dalam memilih pekerjaan

Dulu ketika negara-negara Muslim masih bias mengambil manfaat dari keterlibatan wanita dalam proses pembangunan, menjadi sangat penting untuk mengevaluasi posisi Islam berkenaan dengan pemberdayaan tenaga kerja wanita. Untuk memulainya, kita dapat mengatakan bahwa Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan memiliki profesi di luar rumah sepanjang pekerjaannya di luar rumah tersebut tidak mengganggu tugas-tugas rumah tangganya atau menurunkan martabatnya. Sebaliknya, Islam malah memberikan hak kepada wanita untuk memegang sebuah profesi dan melibatkan diri secara aktif dalam perniagaan dan perdagangan. Wanita berhak bekerja di luar rumah dan memperoleh penghasilan. Pada masa awal Islam, kaum wanita sering membantu laki-laki mengerjakan beberapa pekerjaan di luar ruangan dan mereka diperbolehkan bergerak secara bebas bersama laki-laki.<sup>18</sup>

Asma, putri khalifah pertama Abu Bakar, biasa membantu suaminya mengerjakan pekerjaan lapangan. Nabi sendiri memuji

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), 50.

wanita yang bekerja dengan keras dan baik; beliau juga mendorong kaum wanita, termasuk para istri dan anak-anaknya, untuk melibatkan diri dalam pekerjaan yang menguntungkan.

Penghasilan seseorang yang paling diberkahi adalah yang didapatkan melalui jerih payahnya sendiri (H.R. Ahmad). Pada masa awal Islam, kaum wanita bahkan memegang jabatan-jabatan yang memiliki kewenangan formal dalam masyarakat, seperti al-Syafa' binti Abdullah yang diangkat beberapa kali oleh khalifah kedua, Umar, sebagai pengawas pasar-pasar yang ada di Madinah, dengan demikian, kaum wanita bisa bekerja sebagai guru, dokter, dan ahli hukum, mereka bisa bekerja sebagai pekerja pemula atau manajer senior, bahkan mereka bisa bekerja sebagai hakim. Perlu ditekankan bahwa, sampai saat ini dan di banyak negara Muslim, kecuali Tunisia dan Malaysia, jabatan hakim tetap dianggap sebagai wilayah laki-laki. Sehingga kaum wanita di negara-negara tersebut secara turun-temurun dilarang untuk menempati jabatan ini. Larangan tersebut tidak memiliki dasar hukum sama sekali, baik dalam kitab suci maupun dalam sunnah. Bahkan sebaliknya, Aisyah, istri nabi saw, adalah orang yang mempelopori kaum wanita dalam menjalankan jabatan tersebut. Beliau bertindak menjadi hakim selama tiga periode kekhalifahan yang pertama. Di samping juga, Abu Hanifah, pendiri salah satu madzhab fiqh,

menyatakan bahwa seorang wanita boleh menjadi hakim dan memutuskan semua perkara selain perkara hokum pidana.<sup>19</sup>

Penerjemah Alquran terkenal Jarir al-Thabry memberi perempuan kebebasan tanpa batas untuk mencalonkan diri sebagai hakim. Meskipun wanita dapat diterima dan dihargai untuk bekerja di luar rumah, seorang ibu rumah tangga yang tidak dapat melakukannya karena memenuhi kewajibannya di rumah tidak akan merasa bahwa kontribusinya diminimalkan atau tidak banyak berguna. Pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh wanita pada masa Nabi cukupberaneka ragam, sampaisampai mereka terlibat secara langsung dalam peperangan-peperangan, bahu-membahu dengan kaum lelaki. Nama-nama seperti Ummu Salamah (istri Nabi), Shafiyah, Laila Al-Ghaffaiyah, Ummu Sinam Al-Aslamiyah, dan lain-lain. Ahli hadits, Imam Bukhari, membukukan bab-bab dalam kitab *Shahih*-nya, yang menginformasikan kegiatan-kegiatan kaum wanita, seperti Bab Keterlibatan Perempuan dalam Jihad.<sup>20</sup>

Bab Peperangan Perempuan di Lautan, Bab Keterlibatan Perempuan Merawat Korban, dan lain-lain. Di samping itu, para wanita pada masa Nabi saw, aktif pula dalam berbagai bidang pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai perias pengantin, seperti Ummu Salim binti Malhan yang merias, antara lain, Shafiyah bin

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007),90.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007),110.

Huyay, istri Nabi Muhammad saw. Ada juga yang menjadi perawat atau bidan, dan sebagainya. Dalam bidang perdagangan, nama istri Nabi yang pertama, Khadijah binti Khuwailid, tercatat sebagai seorang yang sangat sukses. Demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang wanita yang pernah datang kepada Nabi untuk meminta petunjukpetunjuk dalam bidang jual-beli.<sup>21</sup>

### 3. Syarat-syarat wanita karier

Tatkala wanita Barat memperoleh kebebasan mutlaknya melalui usaha dan upaya terus-menerus tanpa henti, maka samalah hak mereka dengan kaum lakilakivdi dalam soal warisan, kebebasan, politik, dan kerja. Dan ketika kedudukan mereka telah betul-betul sama, maka terbukalah jalan lebar bagi wanita untuk bekerja di pabrik-pabrik, tempat-tempat lain, bahkan di pelosok-pelosok desa, sampai kita melihat betapa menderita dan sengsaranya mereka. Para wanita mulai sibuk bekerja membersihkan jalan, membersihkan kotoran-kotoran, membersihkan got-got, mengangkut sampah dari jalan, menyemir sepatu, mengangkut kotorankotoran, menjadi sopir taksi bahkan melakukan pekerjaan yang lebih rendah dari pada itu. Alangkah tersiksa dan sengsaranya mereka. Dan memang begitulah kitavdapatkan wanita-wanita Barat telah turun ke derajat yang paling

---

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007),120.

rendah akibatvberlakunya kebebasan dan persamaan mutlak dengan kaum laki-laki.<sup>22</sup>

Jika wanita ingin mencapai hak dengan laki-laki di semua bidang pekerjaan dan kesibukan di luar rumah, maka hendaklah wanita memenuhi syarat berikut ini, sampai ia betul-betul berdiri sama tinggi dengan laki-laki. Seorang wanita karier harus memiliki basis pendidikan yang bisa mewujudkan dua hal utama, di samping tujuan-tujuan umum pendidikan Islam. Ia bisa mengatur rumah tangga dan mengasuh anak-anak dengan penuh dedikasi, juga agar ia pantas menerima tongkat tanggung jawabnya kelak ketika menikah Ia bisa menjalankan profesi yang digelutinya dengan penuh dedikasi jika memang kelak harus bekerja, entah karena kebutuhan pribadi, keluarga, atau sosial.

Wanita harus menginvestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Ia tidak seharusnya puas menjadi pengangguran dalam segala fase usianya, seperti remaja, ibu-ibu, hingga nenek-nenek, juga dalam status apapun, baik anak perempuan, istri, dan janda. Sisa waktu yang melebihi alokasi waktunya untuk mengurus kebutuhan rumah tangga harus ia investasikan untuk aktivitas yang bermanfaat.<sup>23</sup>

Allāh swt berfirman dalam QS. Al-Nahl (16)/97:

---

<sup>22</sup> Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghafar, "Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern", (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), 164.

<sup>23</sup> Mahmud Muhammad al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, "Membangun Keluarga Qur'ani", (Yogyakarta: Panduan Untuk Wanita Muslimah, 1999), 93.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Terjemahnya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Ayat ini menyinggung balasan yang diterima manusia, entah itu laki-laki maupun *wanita* pada hari kiamat atas amal shaleh yang dilakukan. Wanita harus memiliki susunan organ tubuh yang sama dengan kaum lelaki sehingga memudahkan dirinya untuk bekerja di proyek-proyek besar pemerintah dan dapat bekerja di semua bidang, dan ini tidak mungkin dipenuhi. Dengan demikian wanita tidak mungkin keluar seperti laki-laki melakukan seluruh pekerjaan yang seharusnya khusus dikerjakan oleh laki-laki

Wanita bertanggung jawab mengatur rumah dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, karier dan profesi apapun tidak boleh sampai menelantarkan perealisasi tanggung jawab ini yang merupakan tanggung jawab pokok dan paling utama bagi wanita muslimah. Kendati bekerja di luar rumah, seorang wanita karier harus tetap menjadikan rumahnya sebagai surga yang bias memberikan kenikmatan beristirahat dan memulihkan energi. Dan hal itu hanya bisa terbentuk dalam naungan perhatian dan kasih kerinduan suami serta kebahagiaan mencintai dan dicintai anak-anaknya. Suasana rumah

demikian akan menambah efektivitas produksi keluarga dan karier, hingga mencapai kualitas terbaik (*ihsan*) dan penuh inovasi.<sup>24</sup>

Dalam meniti karier, wanita harus menentukan pilihan secara tegas dan konseptual. Artinya, pandangan atau ideology mana yang diyakini. Bagi perempuan yang berkeluarga, tentu saja tidak dapat terlepas dengan hubungan interkeluarganya. Karier di sini membutuhkan dukungan, maka perlu memperbaiki hubungan interkeluarga, sehingga dalam mengambil keputusan secara pribadi mendapat dukungan dan pengetahuan dari suami dan anak-anak. Syarat dan garis panduan bagi wanita bekerja amat penting untuk memastikan kelicinan hasil kerja dan keselamatan serta kesejahteraan mereka daripada berbagai masalah dan fitnah. Terdapat beberapa garis panduan yang diikuti oleh setiap wanita bekerja antara lain:

- a. Bertanggung jawab terhadap keluarga.
- b. Menjaga kehormatan diri.
- c. Mengawal perlakuan dan pergaulan.
- d. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

Jika seorang wanita bekerja di luar rumah, maka wajib bagi mereka memelihara hal-hal berikut ini: v Mendapat izin dari walinya baik ayah atau suami untuk bekerja di luar rumah dan membolehkannya mendidik anak atau menjaganya saat sakit pada waktu khusus. Tidak berkumpul dengan lelaki lain yang bukan muhrimnya.

---

<sup>24</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, "Membangun Keluarga Qur'ani", (Yogyakarta: Panduan Untuk Wanita Muslimah, 1999),. 97-98

Dan kita sudah mengetahui larangan itu. Manakala profesi dalam kerja menuntut wanita untuk bertemu dan bersinggungan dengan kaum pria maka interaksi pria wanita di tempat kerja ini harus dibingkai dengan tata karma interaksi, yaitu sopan dalam berpakaian, menundukkan pandangan, menjauhi berdua-duaan dan berdesak-desakan, juga menjauhi pertemuan dalam waktu lama dan berulang-ulang di satu tempat selama jam kerja meski masing-masing sibuk dengan pekerjaannya sendiri-sendiri (harus ada pemisahan ruang antara pria dan wanita). Lain halnya, jikalau model pekerjaan yang digeluti wanita memang menuntut pertemuan yang berulang-ulang, misalnya untuk kerja sama, tukar pendapat, atau kemaslahatan lain maka tidak apa-apa selama memang kebutuhan akan hal tersebut benar-benar mendesak Adapun busana yang dikenakan sehari-hari di ruang publik, hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut

- a. Busana yang menutupi aurat yang wajib ditutup.
- b. Busana yang tidak menyolok mata dan menjadi kebanggaan pemakainya di depan orang lain
- c. Busana yang tidak tipis, agar warna kulit pemakainya tidak nampak dari luar.
- d. Busana yang agak longgar atau tidak terlalu ketat agar tidak menampakkan bentuk tubuh.
- e. Busana yang tidak menyerupai dengan busana untuk pria.



- f. Busana yang bukan merupakan perhiasan bagi kecantikan yang menjadi alat kesombongan. Jadi, Islam tidak menentukan model pakaian untuk wanita yang memenuhi kriteria di atas. Sesuai dengan misi Islam itu sendiri yang *rahmatan lil ‘ālamīn* dan berlaku lintas ruang dan waktu maka tentang pakaian, Islam memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada umatnya untuk merancang mode pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal tidak keluar dari ketentuan *syariat*.<sup>25</sup>

## G. Metode penelitian

Metode adalah rumusan cara-cara tertentu secara sistematis yang diperlukan dalam bahasa ilmiah, untuk itu agar pembahasan menjadi terarah, sistematis dan obyektif, maka digunakan metode ilmiah<sup>26</sup>. Untuk penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

### 1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penulis menganalisis dan menelaah data atau informasi yang berupa ungkapan atau verbal serta menjelaskan secara komprehensif dari sumber-sumber data yang diperoleh dari lapangan.

### 2. Sumber data

---

<sup>25</sup> Siti Muri'ah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier" (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 124-125.

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, "Metode Reseach Cet. Ke-I", (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1990), 4.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Guru SMK Ma'arif NU Tirto.
- b. Data Sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada yaitu berupa bahan-bahan kepustakaan, hasil penelitian, jurnal, internet dan informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah wania karir perempuan sebagai guru Smk Ma'arif NU Tirto terhadap tugasnya dalam keluarga

### 3. Teknik Pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan penulis melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitas perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi ini dilakukan dengan terjun

---

<sup>27</sup> Lexy Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Roska Karya, 2000), 40.

langsung ke lapangan yaitu ke SMK Ma'Arif NU Desa Pacar Kecamatan Tirto.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan pewawancara terhadap terwawancara.<sup>28</sup> Dalam wawancara ini peneliti mengambil data yang diperoleh dari Guru perempuan SMK Ma'Arif NU Tirto perempuan sebagai guru Smk Ma'arif NU Tirto terhadap tugasnya dalam keluarga yang berjumlah 5 orang dalam penelitian untuk memperoleh data penelitian yang bersumber informannya ada 3.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumenan relevan dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mengkaji buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan data atau informasi yang diperoleh melalui dokumentasi dan mendialogkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian hasil wawancara yang diperoleh. Sehingga didapat suatu kesimpulan yang

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, "Metode Research Jilid 1" ( Yogyakarta : Andi Ofseet , 2005 ),63.

objektif, logis, konsisten dan sistematis sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang bersifat utuh dan menyeluruh serta ada keterkaitan antar bab yang satu dengan yang lain dan untuk mempermudah dalam proses penulisan skripsi ini perlu adanya sistematika penulis. Keseluruhan hasil penelitian ini akan disusun pada sebuah laporan hasil penelitian, pada hasil penelitian ini akan dituangkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari: daftar isi, Abstrak, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan : pengertian wanita karir, syarat-syarat wanita karir, karakteristik wanita karir, problematika wanita karir, nilai positif dan negatif wanita karir, ayat Al'Quran tentang wanita karir.

Bab III : Gambaran Lokasi penelitian , paparan studi kasus

Bab IV : paparan dan analisis data yang terdiri dari sub bab : Bagaimana dampak wanita karir dalam bekerja di luar rumah, Bagaimana perspektif wanita karir dalam Hukum Islam (Studi Terhadap guru smk maarif di kelurahan Tanjung kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan.

Bab V : Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak wanita bekerja wanita karir (perempuan sebagai guru Smk Ma'arif NU Tirto) terhadap tugasnya dalam keluarga, dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi negative dan sisi positif. Dampak negatif dari perempuan yang bekerja di luar rumah adalah berkurangnya interaksi sosial dengan masyarakat sekitar, Selain dampak kurangnya sosialisasi dengan masyarakat, dampak yang dirasakan oleh para wanita karir adalah bertambahnya beban ekonomi keluarga akibat dari banyaknya relasi yang dimiliki. Selain dampak negatif, lebih banyak dampak positif atau manfaat yang dirasakan oleh para perempuan karir ketika mereka bekerja di luar rumah. Dengan bekerja maka seseorang akan lebih banyak mendapatkan ilmu dan relasi. Dampak positif selanjutnya bagi perempuan karir adalah dapat memberikan ilmu kepada masyarakat.
2. Dalam perspektif hukum Islam Wanita karir (perempuan sebagai guru Smk Ma'arif NU Tirto) ditinjau dari kedudukan sebagai ciptaan bahwa Islam memberikan kedudukan dan derajat yang layak pada wanita juga status yang sama dengan laki-laki, baik dalam posisi dan kapasitasnya sebagai pengabdian Tuhan. Dalam motivasi bekerja dalam Islam tidak melarang seorang wanita 104 bekerja, asalkan dalam menjalani

pekerjaannya seorang istri tidak melalaikan kewajibannya sebagai istri dan ibu bagi keluarganya. Dari etika wanita dalam bekerja Islam menganjurkan bagi wanita yang bekerja di luar rumah, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, mendapat izin dari walinya, karena hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita karir merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang istri. Secara umum dalam pandangan Islam wanita mendapat kebebasan untuk bekerja, tidak meninggalkan tanggung jawab dan ibu dari anaknya serta dapat menjaga kodratnya juga agamanya.

Sedangkan dalam Mazhab Sunni memandang ekonomi industrial modern, perempuan harus memainkan peranan yang semakin besar. Maksudnya, mereka harus bekerja untuk menjamin kehidupan keluarga yang sejahtera. Jadi secara keseluruhan, al-Qur'an pada dasarnya mengakui kesetaraan antara laki-laki dan wanita dalam kehidupan keluarga. Alasan-alasan wanita bekerja di luar rumah di samping ingin mengaktualisasikan diri dan ilmu juga ingin menambah penghasilan keluarga guna mempersiapkan pendidikan anak yang baik. Di samping itu wanita bekerja karena sudah terbiasa sebelum menikah dan sulit untuk ditinggalkan sekalipun sudah menikah. Alasan lain adalah bertujuan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, melaksanakan amanah atas ilmu yang dimiliki dan memiliki kebutuhan mengaktualisasikan diri mereka dan bersosialisasi dengan cara bekerja. Sekalipun bekerja di luar,

tetapi tidak melupakan tugas dan kewajiban di rumah dengan catatan tidak boleh melupakan keluarga, dalam artian bahwa urusan rumah tangga harus sudah terselesaikan apabila istri bekerja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka berikut ini dikemukakan implikasi penelitian yang diharapkan mendapat perhatian dan tanggapan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesamaan perspektif para responden bahwa istri yang berkarir merupakan kewajiban bahkan menjadi sebuah keharusan terutama jika menyangkut perbaikan perekonomian keluarga, hal ini harus didorong agar kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam wilayah karir bisa terwujud.
2. Wujud kesetaraan peran antara suami dan istri dalam pengambilan segala jenis keputusan dalam rumahtangga sebaiknya dibudayakan agar tercipta kesetaraan peran yang sifatnya menyeluruh dan nyata.
3. Berkomunikasi dengan istri dalam bentuk diskusi untuk menyelesaikan dan mencegah konflik merupakan sikap demokratis yang perlu disuburkan dalam menghadapi situasi dilematis antara tanggung jawab istri terhadap karir dengan tanggung jawab istri di wilayah domestik. Hal ini penting agar tidak terjadi penguasaan suami terhadap hak dan aspirasi istri, selain itu istri bisa bebas mengungkapkan aspirasi pribadi kepada suami sehingga diharapkan tercipta hubungan yang harmonis dalam kehidupan rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Jawad, Haifaa. Otentisitas Hak-hak Perempuan Perspektif Islam Atas Kesetaraan Jender, terj: Anni Hidayatun Noor, Sulhani Hermawan .Yogyakarta Fajar Pustaka Baru.2002
- A. Nunuk P. Murniati. Buku Kedua (Magelang: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT).2007.
- Abdul hasan Al-Ghafar, Abdurrasul. Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern. Jakarta: Pustaka Hidayah.1993.
- Abdul hasan Al-Ghafar, Abdurrasul. Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern. 2019.
- Azhari, Doni. Hukum Perkawinan di Indonesia. Jakarta: Pustaka ilmu.2007.
- Basiron, Bushrah. Wanita Cemerlang .Johor Bahru: Universiti teknologi Malaysia. 2006.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dhaifullah Alu asy-Syawabikah, Adnan bin. Wanita Karier: Profesi Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam, terj: Zulfan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi“I.2010.
- Fera Andika Kebahyang. Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara).2011.
- Hadi, Sutrisno. Metode Reseach Cet. Ke-I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM.1990.
- Hadits Bukhori Muslim.



Hooker. Islam Mazhab Indonesia. Fatwa-Fatwa dan Perubahan Sosial. 2005.

Kementrian Agama Republik Indonesia. Terjemah Al-Qur'an. Departemen Agama.

Meri Umrah, Guru Bimbingan Konseling, Pekalongan, Wawancara pada 24 Desember. 2022.

Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Roska Karya. 2000.

Muhammad al-Jauhari, Mahmud. Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah. 2000.

Muri'ah, Siti. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier. Semarang: Rasail Media Group. 2011.

Nailil Umrah, Guru Bahasa Jawa, Pekalongan, Wawancara pada 24 Desember 2022

Nasution dan Bahtiar Effendy, Harun. Hak Asasi Manusia dalam Islam. Asia Foundation. 1987.

Nova Dwi Isfiyanti. "Analisis tingkat stress Wanita karir dalam peran Gandanya dengan Regenerasi logistic, Studi kasus para tenaga kerja Wanita di R.S Mardi rahayu kudu". 2010.

Perpustakaan Nasional RI. Kedudukan dan Peran Perempuan Tafsir Al-Qur'an tematik. 2009.

Purwanto, Heri. Wanita karir dan keluarga (studi pandangan para anggota Dewan perwakilan rakyat Daerah istimewa Yogyakarta). 2010.

Ray Sitoroesmin Prabuningrat. Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis. 2011..

Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Quran. Jakarta: Mizan Pustaka. 2007.

Sitoesmin Prabuningrat, Ray.Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang

Artis.Yogyakarta: Tiara Wacana.1993.

Wawancara dengan Ibu Meri

Wawancara dengan Ibu Ervina

Wawancara dengan Ibu Nailil Umrah

Websait SMK Nu Ma'arif Tirta diakses 1 Januari 2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN**

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. SIHAB  
NIM : 1117108  
Fakultas/Prodi : FASYA / Hukum Keluarga Islam  
E-mail : [Sihabm93@gmail.com](mailto:Sihabm93@gmail.com)  
No. Hp : 0858690101217

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**WANITA KARIR DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM  
(Studi Terhadap Guru SMK Ma'arif NU Tirto di Desa Pacar Kecamatan Tirto  
Kabupaten Pekalongan)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 31 Juli 2023

Yang Menyatakan,



**NIM. 117108**